

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI 2018 – 2022

Owin Hardiansyah Sijabat¹, Vivi Iwanti Nursyirwan² dan Yenni Cahyani³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

¹owinhardiansyah@gmail.com, ²dosen02226@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022). Metodologi penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan software Eviews 12 untuk analisis datanya. Periode pengamatan selama 5 tahun terakhir dengan populasi sebanyak 87 dan sampel sebanyak 50 di Bursa Efek Indonesia sesuai kriteria penarikan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci : struktur modal, pertumbuhan laba, investment opportunity set (IOS), kualitas laba

Abstract

This study aims to find out and empirically prove the Effect of Capital Structure, Profit Growth and Investment Opportunity Set (IOS) on Profit Quality” (Empirical Study of Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on the IDX 2018 – 2022). The research methodology uses quantitative research. Samples were taken using a purposive sampling technique using Eviews 12 software for data analysis. The observation period for the last 5 years with a population of 87 and a sample of 50 on the Indonesia Stock Exchange according to the sampling criteria set by the researcher. The results of the study show that Capital Structure, Profit Growth and Investment Opportunity Set (IOS) simultaneously affect Earnings Quality, Capital Structure influences Earnings Quality, Profit Growth does not affect Earnings Quality, Investment Opportunity Set influences Earnings Quality.

Keywords: Capital Structure, Profit Growth and Investment Opportunity Set (IOS) on Profit Quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kualitas laba merupakan kemampuan dalam menentukan kebenaran laba perusahaan serta memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba (Khasanah, 2019).

Oleh karena kualitas laba sangat

diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, para manajemen perusahaan pun semakin termotivasi untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga mampu mencapai target serta menjadi indikator untuk evaluasi dan prediksi di masa mendatang (Amalia, 2022).

Kualitas laba adalah laba yang ada

di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Endri et al., 2021). Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Rivandi & Septiano, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan memiliki dampak terhadap kualitas laba, seperti struktur modal merupakan perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hutang merupakan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan karena pemenuhan modal sendiri mengalami kekurangan. Sedangkan modal sendiri merupakan dana yang dipegang oleh para pemegang saham yang bisa dalam bentuk laba ditahan dan saham. Penggunaan modal sendiri lebih efektif dari segi pembayaran hutang ketimbang penggunaan modal asing.

Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan (Syanita dan Sitorus, 2020).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan berkembang dan berhasil dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki

oleh perusahaan agar berfungsi secara efektif dan efisien (Astuti et al., 2022).

Rasio *Investment Opportunity Set* menunjukkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi di masa depan, sehingga jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka laba yang dilaporkan merupakan laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa depan dan laba yang dihasilkan dapat mencerminkan harga saham perusahaan (Murniati et al., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh penggunaan standar akuntansi sebagai faktor eksternal, selain adanya faktor internal yang memiliki peran yang sangat penting. Dengan pemilihan metode akuntansi yang tepat dengan kondisi keuangan perusahaan mengindikasikan manajemen telah berhasil dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas (Zatira et al., 2020).

Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba agar dapat mencerminkan laba yang aktual serta dapat memprediksi pendapatan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, laba yang

dilaporkan harus sesuai dengan fakta terkini kondisi perusahaan, karena informasi yang terkandung dalam laba akan memberikan gambaran manajemen dalam mengupayakan laba perusahaan (Sumiadji et al., 2019).

Struktur Modal

Menurut Mulyani (2017) struktur modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya.

Sedangkan, modal sendiri bisa terbagi atas (1) laba ditahan adalah laba yang tidak dibagi, merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Jumlah laba yang tidak dibagi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk tambahan modal atau untuk memperbesar modal perusahaan, (2) modal saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas, (3) cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (Dewi & Simu, 2018).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan tentang perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa

mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi (Septiano et al., 2022).

Investment Opportunity Set

Investasi merupakan upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan di masa mendatang. IOS digunakan sebagai dasar untuk melihat prospek pertumbuhan atau peluang kesempatan perusahaan dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak. Bagi perusahaan yang memiliki kesempatan untuk berinvestasi tinggi, maka akan melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya akan semakin membutuhkan dana eksternal (Dewi, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesishipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis (Noch et al., 2019).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Antas et al., 2022). Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2018 - 2022.

Sampel adalah sebagian populasi yang di teliti dan dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Abadiyah & Purwanto, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009) dalam (N. Valentika & Nursyirwan, 2020).

Variabel Dependen (Y)

Kualitas laba merupakan tolak ukur untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba benar-benar merepresentasikan profitabilitas yang didapatkan perusahaan secara tepat dan akurat tanpa adanya campur tangan maupun manipulasi dari pihak manajemen laba. Informasi laba yang berkualitas juga dapat memberikan gambaran kepada para pembaca laporan keuangan bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan baik Harahap, (2018).

Kualitas Laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KL = \frac{\text{cash flow from operating activity}}{\text{earning before interest and tax}}$$

Keterangan :

Cash Flow from Operating activity = Arus

Kas Operasi.

Earning Before Interest and Tax = Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Variabel Independen (X)

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi, (2017) yang dimaksud Struktur Modal adalah merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan finansial perusahaan antara modal yang bersumber dari kewajiban jangka panjang maupun dari modal pribadi yang digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Atau secara singkat Struktur Modal adalah perimbangan antara modal asing dan modal sendiri.

Dalam penelitian ini struktur modal dikur dengan rasio leverage dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) "Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun." Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Menurut (Rifani, 2020:202) rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{Laba bersih Tahun } t - \text{Laba bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = Laba bersih tahun berjalan.

Laba bersih tahun t-1= Laba bersih tahun sebelumnya.

3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Penggolongan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang terkait apakah termasuk dalam perusahaan yang bertumbuh atau tidak ditentukan oleh *investment opportunity set*. Penelitian ini menggunakan proksi *Market Value to Book Value of Assets Ratio (MVBVA)* sama seperti dalam penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007).

$$MVBVA = TA - TE + (JSB \times HPS) / TA$$

Keterangan:

- MVBVA : *Market Value to Book Value of Assets Ratio*
- TA : Total Aset
- TE : Total Ekuitas
- JSB : Jumlah Saham Beredar
- HPS : Harga Penutupan Saham

Pengujian Hipotesa

Pengaruh Struktur Modal terhadap kualitas laba

Struktur modal merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi kualitas laba karena apabila leverage suatu perusahaan tinggi, maka berarti kegiatann operasional perusahaan

tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang (Angga Dwi Pratama dan Sunarto, 2018).

Hasil penelitian variabel Struktur Modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan arah koefisien regresi (beta) 0,084. Tingkat signifikansi variabel Struktur Modal lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Perusahaan akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutangnya dapat terpenuhi. Perusahaan dengan laba yang optimal akan membuat pihak eksternal merespon positif perusahaan tersebut sehingga tidak segan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ashma' dan Rahmawati, 2019).

H1: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan berkembang dan berhasil dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar berfungsi secara efektif dan efisien (Astuti et al., 2022).

Hasil perhitungan t-tabel dengan nilai signifikansi 0.05 didapatkan nilai sebesar 2,010. Hasil penelitian pertumbuhan laba

terhadap kualitas laba diperoleh data yakni t -hitung 2,989 dan t -tabel 2,010. Tampak bahwa untuk variabel pertumbuhan laba, t -hitung $>$ t -tabel. Dan dengan nilai signifikansi sebesar $0.04 < 0.05$ artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Arif, 2020).

H2: Diduga Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap kualitas Laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set merupakan suatu investasi dimasa mendatang yang dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Semakin besar *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena adanya harapan untuk memperoleh return yang lebih tinggi (Amalia 2022).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang

lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Berarti semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya (Dewi et al., 2020).

H3: Diduga *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas Laba.

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian Syawaluddin dkk (2019) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Fenomena yang biasa terjadi dalam dunia bisnis adalah perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (utang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan se-efektif dan se-efisien mungkin dalam optimalisasi kegiatan operasi perusahaan, sehingga secara tidak langsung jumlah utang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan tidak akan menyia-nyaiakan dana eksternal (utang) tersebut untuk menggunakannya dalam aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian Jumady dkk (2022) hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sektor perdagangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini laba yang berkualitas menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak manipulasi dalam laporan keuangannya terkait informasi labanya. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan karena jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula. Oleh karena itu, semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin berkualitas laba yang dihasilkan.

H4 = Diduga Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Invesment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.080075	1.226136	0.297745	3.882000
Median	1.677603	0.873108	0.163778	1.315000
Maximum	6.187197	3.689347	2.668607	17.68000
Minimum	0.279059	0.135456	-0.763182	0.120000
Std. Dev.	1.481148	1.042523	0.648300	4.966546
Skewness	1.186443	1.062797	1.258052	1.529458
Kurtosis	3.605903	2.923568	5.166415	4.049649
Jarque-Bera Probability	12.49522 0.001935	9.424975 0.008982	22.96695 0.000010	21.78902 0.000019
Sum	104.0038	61.30679	14.88725	194.1000
Sum Sq. Dev.	107.4962	53.25588	20.59436	1208.662
Observations	50	50	50	50

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 1 Jumlah sampel terdiri dari 10 perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut. dengan total jumlah data sebanyak 50 data yang terdiri dari

Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Laba (X2), *Investment Opportunity Set* (X3), dan Kualitas Laba (Y).

1. Kualitas Laba (Y) memiliki nilai minimal sebesar 0.279059, dimiliki oleh PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 6.187197, dimiliki oleh Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 2.080075 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 1.481148.

2. Struktur Modal (X1) memiliki nilai minimal sebesar 0.135456, dimiliki oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 3.689347, dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 1.226136 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 1.042523.

3. Pertumbuhan Laba (X2) memiliki nilai minimal sebesar -0.763182 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2.668607, Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0.297745 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 0.648300.

4. *Investment Opportunity Set* (X3) memiliki nilai minimal sebesar 0.120000, dimiliki oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 17.68000, dimiliki PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 3.882000 dan

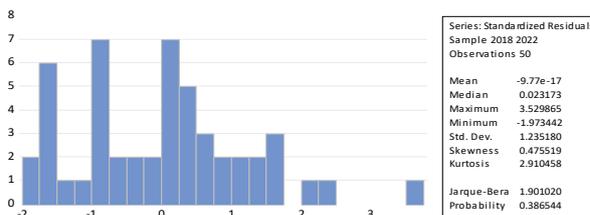
simpangan baku (standard deviasi) sebesar 4.966546.

Dalam penelitian ini teknik model estimasi terpilih yang digunakan sebagai regresi data panel adalah *Common Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil dari *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2 Teknik Model Estimasi (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.722145	0.312334	5.513800	0.0000
X1	0.772950	0.192074	4.024234	0.0002
X2	-0.139129	0.289256	-0.480991	0.6328
X3	-0.141264	0.041192	-3.429410	0.0013
R-squared	0.304554	Mean dependent var	2.080075	
Adjusted R-squared	0.259198	S.D. dependent var	1.481148	
S.E. of regression	1.274822	Akaike info criterion	3.400108	
Sum squared resid	74.75785	Schwarz criterion	3.553070	
Log likelihood	-81.00271	Hannan-Quinn criter.	3.458357	
F-statistic	6.714855	Durbin-Watson stat	1.805952	
Prob(F-statistic)	0.000747			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan histogram uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability Jar que- Ber a* > nilai signifikan atau $0,386544 > 0,05$ maka H_0 diterima atau data terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.121740	0.415032
X2	-0.121740	1.000000	-0.237019
X3	0.415032	-0.237019	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Jika nilai tolerance < 0,8 maka data terhindar dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil dari pengujian multikolineartitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa diantara variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance tidak ada yang melebihi 0,8.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.875409	0.179194	4.885265	0.0000
X1	0.214402	0.110198	1.945613	0.0578
X2	-0.119060	0.165953	-0.717428	0.4767
X3	-0.032529	0.023633	-1.376439	0.1753

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 , X2 dan X3 nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

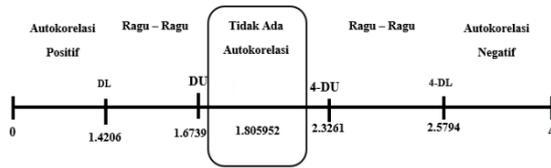
Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.304554	Mean dependent var	2.080075
Adjusted R-squared	0.259198	S.D. dependent var	1.481148
S.E. of regression	1.274822	Akaike info criterion	3.400108
Sum squared resid	74.75785	Schwarz criterion	3.553070
Log likelihood	-81.00271	Hannan-Quinn criter.	3.458357
F-statistic	6.714855	Durbin-Watson stat	1.805952
Prob(F-statistic)	0.000747		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Hasil pada tabel uji autokorelasi dengan menggunakan metode DurbinWatson memberikan nilai DW 1.805952 nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah observasi 50, jumlah variabel bebas 3 dengan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai DL = 1.4206 dan nilai DU = 1.6739 karena nilai DW = 1. 805952 kemudian nilai 4 – DU = 2.3261 dan nilai 4 – DL = 2.5791, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.



Gambar 2 Uji Autokorelasi

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/31/23 Time: 02:49
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.722145	0.312334	5.513800	0.0000
X1	0.772950	0.192074	4.024234	0.0002
X2	-0.139129	0.289256	-0.480991	0.6328
X3	-0.141264	0.041192	-3.429410	0.0013

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.722145 + 0.772950 X1 - 0.139129 X2 - 0.141264 X3$$

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.722145 mempunyai arti bahwa jika variabel independen (Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set*) mengakibatkan nilai dari Kualitas Laba sebesar 1.722145.
2. Koefisien Regresi (β) Struktur Modal.

Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0.772950. Hal ini menunjukkan apabila Struktur Modal meningkat maka Kualitas Laba akan semakin meningkat artinya jika variabel Struktur Modal naik sebesar 0.772950 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Struktur Modal dengan Kualitas Laba.

3. Koefisien Regresi (β) Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Laba (X2) bernilai negatif yaitu sebesar - 0.139129. Hal ini menunjukkan apabila Pertumbuhan Laba meningkat satu satuan, maka variabel Kualitas Laba akan mengalami penurunan sebesar - 0.139129 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba.

4. Koefisien Regresi (β) *Investment Opportunity Set*. Koefisien regresi variabel *Investment Opportunity Set* (X3) bernilai negatif sebesar - 0.141264. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Investment Opportunity Set* meningkat satu satuan, maka akan menurunkan Kualitas Laba sebesar - 0.141264 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *Investment Opportunity Set* dengan Kualitas Laba.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.304554	Mean dependent var	2.080075
Adjusted R-squared	0.259198	S.D. dependent var	1.481148
S.E. of regression	1.274822	Akaike info criterion	3.400108
Sum squared resid	74.75785	Schwarz criterion	3.553070
Log likelihood	-81.00271	Hannan-Quinn criter.	3.458357
F-statistic	6.714855	Durbin-Watson stat	1.805952
Prob(F-statistic)	0.000747		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Hasil pada tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.259198, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba sebesar 25,91%. Sedangkan sisanya 74,09% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, perataan laba, *growth opportunity*, mekanisme *good corporate covernance*, dan lain sebagainya.

Tabel 8 Uji Parsial / Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.722145	0.312334	5.513800	0.0000
X1	0.772950	0.192074	4.024234	0.0002
X2	-0.139129	0.289256	-0.480991	0.6328
X3	-0.141264	0.041192	-3.429410	0.0013

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Penjelasan dari tabel Uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0002. Nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 (0.0002 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Laba (X2) memiliki nilai *probability* sebesar 0.6328. Nilai *probability* lebih besar dari 0,05 (0.6328 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (X3) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0013. Nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 (0.0013 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.304554	Mean dependent var	2.080075
Adjusted R-squared	0.259198	S.D. dependent var	1.481148
S.E. of regression	1.274822	Akaike info criterion	3.400108
Sum squared resid	74.75785	Schwarz criterion	3.553070
Log likelihood	-81.00271	Hannan-Quinn criter.	3.458357
F-statistic	6.714855	Durbin-Watson stat	1.805952
Prob(F-statistic)	0.000747		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12 (2023)

Hasil tabel terlihat bahwa Prob F-statistic memiliki nilai 0.000747 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F-statistic sebesar 6.714855. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau 4 - 1 = 3 (N1) dan df 3 (n-k-1) atau 50 - 3 - 1 = 46 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,81. Sehingga F statistic > F tabel (6.714855 > 2,81) dan nilai *probability* (F-ststistic) < nilai signifikan

($0.000747 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji parsial (Uji t), hipotesis kedua pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai probability sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.0002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Fenomena yang biasa terjadi dalam dunia bisnis adalah perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (utang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam optimalisasi kegiatan operasi perusahaan, sehingga secara tidak langsung jumlah utang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan tidak akan menyia-nyaiakan dana eksternal (utang) tersebut untuk menggunakannya dalam aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Syawaluddin et al 2019).

Hasil penelitian didukung teori agensi yang menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya keagenan berupa biaya pengawasan (monitoring cost) untuk mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan merupakan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita (2020), dan Setiasih (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Angga Dwi Pratama dan Sunarto (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji parsial (Uji t), hipotesis kedua pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai probability sebesar 0.6328. lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.6328 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang artinya Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya respon negatif investor di dalam merespon

informasi kualitas laba dan juga pertumbuhan laba yang dilakukan selama periode penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan rendah. Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selamanya akan menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan.

Hal ini karena yang dilihat tidak hanya dari segi laba yang diperoleh namun banyak aspek contohnya modal, hutang perusahaan dan lain-lain. Sehingga untuk melihat perusahaan itu mempunyai kualitas laba yang baik atau tidak banyak aspek yang perlu diperhatikan.

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan atau penurunan.

Laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, kenaikan dan penurunan laba per tahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Peran pertumbuhan laba dalam memprediksi laba di masa yang akan datang tidak mampu memengaruhi kualitas laba.

Laba yang mengalami fluktuasi menyebabkan peran pertumbuhan laba untuk memprediksi laba di masa mendatang memiliki ketidakpastian sehingga kontribusi laba yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami peningkatan maupun penurunan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dianggap tidak memengaruhi kualitas laba perusahaan, perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selamanya akan menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. (Septiano et al., 2022)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawan (2017), Ningrum (2019), dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Puspitawati, dan Syawaluddin (2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji parsial (Uji t), hipotesis ketiga pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai probability sebesar 0.0013.

lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.0013 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yang artinya *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat.

Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Berarti semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya (Dewi et al., 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menunjukkan bahwa manajemen merupakan pihak internal yang lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dari pada pemegang saham, sehingga terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2016), Januarta (2017) dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali, Saitri (2016) dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan *Investment Opportunity Set* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji F, hipotesis pertama pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba menunjukkan nilai Prob F-statistic sebesar 0.000747 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 5% atau 0,05 ($0.000747 < 0,05$). Sedangkan nilai F-statistic sebesar 6.714855 dan nilai F-tabel 2,81 maka nilai F-statistic lebih besar dibanding F-tabel ($0.000000 < 2,81$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima yang artinya Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai *probability* sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.0002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang

- artinya Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai *probability* sebesar 0.6328. lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.6328 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang artinya Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
 3. *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai *probability* sebesar 0.0013. lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 ($0.0013 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yang artinya *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
 4. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan nilai Prob F-*statistic* sebesar 0.000747 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 5% atau 0,05 ($0.000747 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Amalia, C., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan *Investment Opportunity Set* (Ios) Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206-219.
- Astuti, T. Y., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19, 107-118.
- Dewi, C., & Widiatmoko, J. U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). 1, 1-93.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh *leverage*, *Investment Opportunity Set* (ios), dan mekanisme *good corporate covornance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

- Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 26-51.
- Jumady, E., Basir, Z., Eldi, E., Tenriola, A., & Nurhaeda, A. (2022). Meneliti Pengaruh Pertumbuhan Laba dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 576-587.
- Khasanah, H. 2019. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, Struktur Modal dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi laba sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, W., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham: Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 674-689.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Pratama, A. D., & Sunarto, S. U. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 96-104.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123-136.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326-340.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *ENTRIES*, 1(1), 1-15.
- Valentika, N., & Nursyirwan, V. I. (2020). PARTIAL LEAST SQUARE: EFFECT OF FLEXIBILITY ON SATISFACTION AND LOYALTY. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 50-57.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Profitabilitas* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).